

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN  
YANG DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH DESA PABEAN UDIK  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**Oleh :**

Maulana Adi Pangestu<sup>1</sup>

Mahasiswa Fisip-Universitas Wiralodra, Indramayu<sup>1</sup>

Rizki Ilham Juliansyah<sup>2</sup>

Mahasiswa Fisip-Universitas Wiralodra, Indramayu<sup>2</sup>

Luthfi Faisal Natsir<sup>3</sup>

Dosen Fisip-Universitas Wiralodra, Indramayu<sup>3</sup>

Email:

[maulanaf662@gmail.com](mailto:maulanaf662@gmail.com)<sup>1</sup>

[rizkiham0921@gmail.com](mailto:rizkiham0921@gmail.com)<sup>2</sup>

[luthfinatsir.lfn@gmail.com](mailto:luthfinatsir.lfn@gmail.com)<sup>3</sup>

Received : December 30, 2023

Revised : Januari 30, 2024

Accepted : Februari 22, 2024

Available online : Februari 27, 2024

DOI: 10.31943/aspirasi.v14i01.108

**ABSTRAK**

Pabean udik adalah sebuah desa di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Wilayah Desa Pabean Udik terletak di pesisir pantai Laut Jawa, mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini mengulas tentang partisipasi masyarakat Desa Pabean Udik dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pabean Udik. Penelitian ini bertujuan untuk mengekspose kebenaran yang ada di Desa Pabean Udik bahwa rata-rata status mata pencaharian masyarakat yang terdaftar di Kartu Tanda Penduduk adalah nelayan, tetapi kenyataannya banyak masyarakat di Desa Pabeanudik yang tidak selalu bekerja sebagai nelayan ada juga yang tidak berprofesi sebagai nelayan tapi berstatus resmi di Kartu Tanda Penduduk sebagai nelayan. Kepala Desa Pabean Udik menilai masyarakat yang bekerja sebagai nelayan masih dikatakan kurang dalam aspek Sumber Daya Manusia, dikarenakan faktor kebudayaan turun-temurun masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tersebut. Masalah tingkat kurangnya Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Pabean Udik sangat berpengaruh bagi anak dan persepsi orang tua mengenai pendidikan anak di Desa Pabean Udik, umumnya hanya tingkat Sekolah Dasar.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan dan Pemerintah Desa**

## PENDAHULUAN

Pabean Udik adalah sebuah desa di kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Pabean Udik terletak di sebelah utara Pusat Kota Indramayu. Kondisi geografis di Desa Pabean Udik yang terletak berdekatan dengan pantai, sehingga masyarakat Desa Pabean Udik yang rata – rata berprofesi sebagai nelayan.

Kepala Desa Pabean Udik menuturkan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Pabean Udik sebagian besar berstatus resmi di Kartu Tanda Penduduk sebagai nelayan, akan tetapi tidak semua masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, justru tidak sedikit dari masyarakat Desa Pabean Udik bekerja sebagai wiraswasta dan serabutan. Permasalahannya yaitu banyak dari mereka yang hanya terdaftar berprofesi sebagai nelayan di KTP hanya untuk bisa mendapatkan bantuan sosial oleh pemerintah melalui program bantuan para nelayan, selain itu juga banyak dari masyarakat yang sudah turun-temurun dari pihak keluarga yang berstatus sebagai nelayan. Pemicu dari hal tersebut adalah dikarenakan pola pikir dari pendahulunya yang menganggap bahwa bersekolah tinggi merupakan suatu hal yang merepotkan bagi mereka, sehingga pada akhirnya mereka lebih memilih untuk menjadi nelayan.

Secara geografis Desa Pabean Udik terletak di pesisir pantai Laut Jawa secara mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, namun hasil dari menangkap ikan hanya digunakan sebagai jual beli biasa tidak ada pemanfaatan dan pengolahan lainnya. Wilayah ini termasuk katagorik wilayah dengan kemiskinan, ini terbukti danya ketimpangan pendapatan antar pelaku ekonomi salah satunya yaitu nelayan yang masih berstatus sebagai buruh dengan nelayan juragan pemilik kapal, kecenderungan untuk berfoya-foya apabila baru mendapatkan uang atau pada saat banyaknya ikan hasil tangkapan yang di dapatkan; padahal ketidakpastian pendapatan terus terjadi, dimana kebanyakan nelayan di Kuwu Pabean Udik tidak menyimpan kelebihan uangnya untuk tabungan yang nantinya bisa di gunakan pada musim paceklik atau sebagai modal berlayar selanjutnya, dimana masyarakat Kuwu Pabean Udik tidak atau kurang memiliki visi investasi. Tidak adanya kultur menabung (Utami. & Ina Gustina Helena, 2019).

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai masyarakat Desa Pabean Udik yang sebagian besar berstatus nelayan menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia pada masyarakat Desa Pabean Udik ini masih sangat kurang, sehingga sudah menjadi turun-temurun di lingkungan keluarga untuk mengutamakan bekerja sebagai nelayan di banding pendidikan. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang sangat disayangkan karena

kurangnya pemikiran yang terbuka bagi masyarakat Desa Pabean Udik untuk berfikir jangka panjang dalam menjalani hidup.

### **KAJIAN TEORITIS**

Desa Pabean Udik merupakan desa tertinggal serta wilayah yang sedikit memiliki air bersih karena berbatasan dengan laut Jawa, mengakibatkan pengaruh intrusi air laut cukup tinggi sehingga rasa air tanah menjadi asin, maka warga yang mampu akan menggunakan PDAM yang sumber airnya dari diambil Sungai Cimanuk (Afrianto et al., 2015). Secara Keseluruhan Kecamatan Indramayu termasuk wilayah dengan penduduk miskin naik dari 11,11% tahun 2019 menjadi 12,70% tahun 2020 (BPS Indramayu, 2021) Penduduk usia sekolah di Desa Pabean Udik banyak mengalami putus sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua dalam masalah Pendidikan anak, dan anak kurang menyukai sekolah hal ini dipicu juga oleh kondisi kemiskinan yang melanda warga (Wiyono & Mustaruddin, 2016).

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir untuk keberlangsungan hidup. Yang termasuk kedalam masyarakat pesisir antarlain nelayan, buruh nelayan, pembudidaya organisme laut, pedagang dan pengolah hasil tangkap laut, penjual jasa pariwisata dan transportasi, penjual cinderamata serta kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pesisir untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Nikijuluw 2001).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa atau pesisir (Sastrawidjaya. 2002).

Pendidikan formal responden antara lulus Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Orang tua berpendapat bahwa menangkap ikan tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi. Alih pengetahuan dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada anak laki-laki yang masih duduk di bangku sekolah (12- 14 tahun keatas) dan dipandang sudah waktunya mengenal kehidupan laut, maksud keikutsertaan anak laki-laki melaut agar selalu ada anggota keluarga yang melanjutkan usaha orang tuanya sekalipun hanya sebagai pekerja nelayan, Pakpahan, H. T., Lumintang, R. W., & Susanto, D. (2006). Melalui suatu kegiatan tertentu, yaitu melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM, yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik di masyarakat itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Natsir (2018:26) bahwa metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta atau keadaan serta fenomena yang sedang berlangsung selama dalam melaksanakan penelitian dilapangan dengan menyajikan data dengan secara objektif. Sumber data yang akan didapatkan dari dua arah antara Pemerintah Desa Pabean Udik dan masyarakat Pabean Udik itu sendiri. Pemilihan partisipan berdasarkan konsep yang sudah ditentukan sejak awal, dimana kita menargetkan Kepala Desa Pabean Udik dan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat nelayan dalam pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa tersebut.

Alat bantu penelitian selain peneliti sendiri mencatat saat pengambilan data menggunakan buku catatan, peneliti juga menggunakan alat perekam suara khusus menggunakan gawai agar suara dan hasil wawancara terekam jelas untuk dianalisis sesuai kebenaran data yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kepala desa menuturkan bahwa sektor yang di unggulkan adalah sektor kelautan sehingga dilihat secara keseluruhan, masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan hampir 70%. Jarang masyarakat Pabean Udik berprofesi sebagai petani, walaupun profesi asli mereka sebagai petani, peternak, atau wiraswasta meskipun begitu, kultur wilayah mereka memang nelayan. Walaupun mereka tidak selalu bekerja sebagai nelayan tetapi profesi mereka yang terdaftar di ktp adalah nelayan.

Pabean Udik terbagi menjadi dua wilayah yang dimana terdapat wilayah pemungkiman dan perumahan, secara khususnya di perumahan profesi mereka adalah ASN (Aparatur Sipil Negara) dan wiraswasta, akan tetapi sebagian besar profesi nelayan mendominasi di wilayah pemungkiman.

Memang benar masyarakat daerah lain memandang Pabean Udik yang di unggulkan adalah persawahannya, karena jika dilihat secara umum yang terlihat di Pabean Udik adalah persawahan, peternakan, dan wiraswasta. Namun jika dilihat secara status kepemilikan persawahan ini besrstatus eks bengkok yang pemiliknya bukanlah masyarakat asli Pabean Udik. Contoh daerah persawahan di Pabean Udik seperti Lemah Mekar, Lemah Abang. Namun Kepala Desa mengatakan bahwa dirinya tidak mengerti akan sistem kepemilikan sawah tersebut.

Kepala Desa mengatakan bahwa dirinya merasa bingung karena di Paeban Udik sebagian besar lebih banyak tanah persawahan milik Pemerintah Daerah di banding aset Desa. Pabean Udik merupakan desa yang memiliki banyak aset tanah yang difungsikan untuk persawahan akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang menjual belikan tanah tersebut ke berbagai pihak swasta yang kemudian dijadikan perumahan, contohnya perumahan Griya Permata Indah dan Griya Permata Pabean.

### **Keaslian profesi masyarakat Desa Pabean Udik**

Pada saat wawancara menurut Kepala Desa Pabean Udik mengatakan belum pernah ada ditemukan masyarakat yang berprofesi di Kartu Tanda Penduduk-nya sebagai petani. Walaupun mereka petani tetapi di Kartu Tanda Penduduk tetap berprofesi sebagai nelayan, “ Kebanyakan warga Pabean Udik itu profesinya adalah nelayan... Jadi hampir 70%... Jadi jaranglah...Masyarkat Pabean Udik yang ber KTP petani hampir jarang...Semua masyarkat itu ntah profesinya petani atau wiraswasta pasti kebanyakan itu nelayan...”

Pada saat Pemerintah Desa Pabean Udik mengadakan program bantuan BLT nelayan semua masyarakat yang profesinya belum nelayan langsung berbondong-bondong mengganti profesi mereka sebagai nelayan hanya untuk mendapatkan bantuan BLT. Hal itu dikarenakan bantuan BLT di sektor pertanian sangat jarang.

Selain pemeberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok masyarakat nelayan, Pemerintah Desa juga melakukan pemeberdayaan untuk sektor pertanian dan peternakan contohnya pemberian bebek, entog dan kambing. Akan tetapi masyarakat Pabean Udik kurang berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut.

Setiap tahun Pemerintah Desa Pabean Udik mengeluarkan program pemberdayaan hanya untuk nelayan dengan pendapatan skala kecil karena nelayan yang berpendapatan tinggi mereka memiliki juragan untuk memodali kebutuhan kapal dan para awak badan kapal. Spesifikasi yang dimaksud nelayan kecil adalah yang menggunakan perahu di bawah 6 GT (*Gross Ton*), contohnya nelayan *aradan*, nelayan *ngerampus*, dan nelayan rajungan serta satu kelompok nelayan kecil biasanya berisikan 6 sampai 10 orang.

Biasanya program bantuan untuk nelayan ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing nelayan sesuai dengan jenis tangkapan mereka, seperti nelayan *aradan*, nelayan *ngerampus*, dan nelayan rajungan.

### **Partisipasi masyarakat terdahap pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Pabean Udik**

Sistem pembagian bantuan alat tangkap untuk nelayan diadakan satu tahun dua kali hanya bagi kelompok nelayan yang mendaftar langsung ke Pemerintah Desa, kepala Desa mengatakan biasanya kelompok nelayan yang mendaftar persegmentasi 2 sampai 3 kelompok nelayan sesuai dengan ADD (Anggaran Dana Desa).

Pada saat pengadaan rencana pemberian bantuan alat tangkap harus adanya musrenbangdes yang kemudian dimasukan program pemberdayaan dan pemberian sesuai anggaran yang turun serta untuk kelompok nelayan yang sudah menerima diganti dengan yang belum menerima untuk tujuan pemerataan. Anggarannya yaitu berkisar antara 100-200 juta.

Pemberian alat bantu tahun 2023, segmentasi pertama di bulan juni dan segmentasi kedua di bulan desember yang berupa langsung alat tangkap. Penyebab sedikitnya kelompok nelayan kurangnya pemahaman akan sistem penagjukan dari bantuan itu ke pemerintah desa karena para nelayan menganggap rumitnya keadministrasian tersebut.

Biasanya ada juga nelayan yang mendatangi pihak pemdes untuk membantu mengurus masalah administrasi tersebut sehingga nelayan hanya perlu menyebutkan apa yang mereka butuhkan

Menurut Kepala Desa Pabean Udik kelemahan nelayan ialah rendahnya pendidikan orang tuanya yang hanya sampai tingkat Sekolah Dasar. Hal ini mendasari pemikiran pendek sampai ke pola pendidikan anaknya, selain itu juga faktor lingkungan menjadi pengaruh besar atas pemikiran pendek tersebut.

Tidak adanya kemauan dan partisipasi masyarakat nelayan Pabean Udik terkait pendidikan dan pola pikir panjang membuat nelayan sebagian besar berpendidikan rendah, padahal sudah adanya peraturan bahwa pekerja anak tidak diperbolehkan dan sudah tercantum dalam aturan surat izin berlayar yaitu salah satunya tentang usia.

Ketidakpedulian nelayan terhadap peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah, padahal itu menjadi hal yang fundamental ketika nelayan berlayar terdapat banyak resiko besar bahaya yang mengancam, seperti nelayan tenggelam, kerusakan mesing di tengah laut, ilmu dasar keselamatan, tidak bisa berenang, sehingga tidak bisa dikonfirmasi jika ada laporan kehilangan nelayan yang tidak terdaftar di Dinas Perhubungan.

Hal ini dikarenakan belum ada sosialisasi dari pihak Pemerintah Desa akan tetapi pernah ada sosialisai dari mahasiswa Universitas Gadjadaha, kurangnya partisipasi atau ketidakpedulian masyarakat nelayan menjadi sikap yang hanya ingin tahu beres. Pemerintah sudah membuat aturan adanya surat izin berlayar, safety akan tetapi tidak

diperdulikan oleh nelayan karena menganggap hal itu adalah hal yang merepotkan bagi mereka. “ Ya mau bagaimana lagi...kami cuman nelayan kecil yang tidak mengerti akan peraturan...kami hanya berfikir ngasih uang ke anak, istri udah cukuplah...”

Salah satu faktor ancaman adalah jam kerja yang tinggi sehingga membuat nelayan tidur sembarang di pinggir kapal dan membahayakan awak badan kapal, contoh insiden kecelakaan yaitu kecelakaan beruntun saat memperbaiki mesin kapal dimana nelayan kurang pemahaman saat memperbaiki mesin kapal sehingga mereka sembarangan ketika memperbaiki mesin kapal yang dimana pada saat posisi mesin panas nelayan itu langsung membuka katup penampungan oli.

Pemerintah Desa mengatakan partisipasi demokrasi nelayan itu sangat kurang sedangkan para awak badan kapal hanya patuh terhadap para juragan, yang dimana biasanya juragan berfikir enggan untuk merasa rugi karena bagaimanapun juragan tetap pengusaha yang ingin meraih keuntungan sebanyak-banyaknya, yang menjadikan pemerintah desa ini bingung untuk mengkoordinasikan para juragan untuk mengikuti pencoblosan.

Banyaknya nelayan yang tidak ikut pemilihan karena faktor juragan, waktu berlayar yang lama, serta pemikiran tidak ada yang menanggung biaya hidup keluarga kalau tidak berlayar. “ Ya sayamah cuman abk mas nurut apa kata juragan...kalau disuruh berangkat ya berangkat disuruh merapat ya merapat...ya sebenarnya kita juga mikiran anak istri juga si mas, kalau kami ga berangkat siapa yang ngasih uang ke mereka...beda sama pegawai negeri mas yang udah ditanggung pemerintah...”

### **Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Pabean Udik terhadap kebersihan lingkungan**

Pihak pemda menginginkan kebersihan lingkungan diseluruh penjuru Indramayu yang dimana hal itu sudah dilaksanakan dengan program iceta dan lainnya. Tetapi peran masyarakat pabean Udik ini yang sebagian besar memproduksi ikan asin rumahan di pinggir jalan mengakibatkan bau yang tidak sedap, hal itu seharusnya lokasi produksi bisa di pindahkan ke lokasi yang strategis dan hal lain yang membuat kotor nya lingkungan daerah song adalah biasa masyarakatnya membuang sampah langsung ke sungai padahal sudah ada petugas kebersihan pemda yang sudah masuk ke daerah tersebut untuk rutin mengambil sampah di tempat pembuangan sampah.

### **KESIMPULAN**

Program yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa Pabean Udik adalah pemberdayaan dan pemberian alat tangkap untuk masyarakat yang berprofesi sebagai

nelayan. Program yang telah diberlakukan oleh Pemerintah Desa Pabean Udik ini sudah sangat baik karena menjadi solusi bagi masyarakat Pabean Udik. Karena mengingat juga sebagian besar profesi masyarakat Pabean Udik sebagai nelayan, sehingga hal ini juga menjadi sarana untuk asas pemerataan.

Dari sisi partisipasi masyarakat Pabeanudik sendiri terhadap program tersebut dapat dikatakan kurang, karena hanya sebagian kecil masyarakat mengikuti program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pabean Udik. Padahal pihak Pemerintah Desa memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang paham untuk pengajuan administrasi penerima program bantuan.

Selain itu juga Pemerintah Desa Pabean Udik memberikan program bantuan bukan hanya untuk masyarakat nelayan tapi untuk semua masyarakat yang ada di Desa Pabean Udik. Bahkan dalam menjaga kebersihan lingkungan masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal tersebut padahal Pemerintah Desa Pabean Udik sudah menghimbau akan hal tersebut.

Masyarakat Desa Pabean Udik seharusnya bisa memiliki pikiran yang lebih terbuka dan pemikiran jangka panjang, apalagi dengan adanya program bantuan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa bisa membuat mereka berpartisipasi demi kesejahteraan bersama.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat bisa membantu untuk pekerjaan dan kehidupan sehari-hari mereka, bahkan hal ini juga bisa membuka pola pikir masyarakat terkait dengan SDM (Sumber Daya Manusia) agar bisa meningkatkan pendidikan bagi masyarakat Desa Pabean Udik itu sendiri. Kepedulian masyarakat terkait kebersihan lingkungan harus bisa berpartisipasi demi mencapai lingkungan yang baik dan bersih untuk kesehatan bersama.

## REFERENSI

- Natsir, L. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menangani Pedagang Kaki Lima Kawasan Zona Merah Di Kota Bandung. *ASPIRASI*, 8(2), 24-31.
- Pakpahan, H. T., Lumintang, R. W., & Susanto, D. (2006). Hubungan motivasi kerja dengan perilaku nelayan pada usaha perikanan tangkap. *Jurnal Penyuluhan*, 2(1).
- Prayogi, P. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2019). Pengembangan Daerah Pesisir dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 17-28.



- 
- Siregar, T. (2023). Fenomena Kesehatan Perempuan Nelayan Di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu Jawa Barat. *Jurnal JKFT*, 8(1), 1-8.
- Ulfa, M. (2018). Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (ditinjau dalam aspek sosial ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41-49.
- Utami., N. A., & Ina Gustina Helena. (2019). Kajian Fenomena Kemiskinan Di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu. Prosiding Perencanaan Wilayah Kota.